

KEBIJAKAN REDAKSIONAL DI REDAKSI LIPUTAN6.COM DALAM MEMPRODUKSI BERITA

Tri Cahyani¹

Laksmi Rachmaria²

Email : tricahyanitri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine editorial policy at editorial Liputan6.com in producing news. The research question asked is how "(Editorial Policy in The Editorial of Liputan6.com in Producing News)". The research method used in this research is descriptive qualitative with qualitative approach. The collecting of data obtained through interviews and observations. The theory used in this research is the theory of Hierarchy message content by Shoemaker and Reese. The conclusion from this research is in the five levels of influence of mass media message contents, there are four levels that most influence in Liputan6.com. At the level of daily routine media activities in the production process is done step by step and as long as the news produced attract reporters or journalist are given freedom in searching the news but still refers to the procedures and values that already exist. At the organization level in determining the production process that will be aired not very influential to editorial policy from the top because the online media is required to be fast in reporting so as long as the news can have values and attract wide audience and give a certain impact that can produce a high pageview. At the extra level media, high pageview becomes the most important thing because if the pageview in a media is high will many advertisers who believe in the media, factor of this advertiser also participate in a media because indeed that the private media industry needs funds for the sustainability of running media. And at the ideology level, the capitalist ideology in which a private media needs funds to fund its operations will always try to maintain its pageview to remain a high pageview and impact to the image of a good online media company.

Keywords: Editorial Policy, News, the Mass Media.

¹ 1471504157 Mahasiswa Konsentrasi *Broadcast Journalism*, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam komunikasi menjadikan perubahan dalam proses komunikasi massa. Teknologi media membuat proses komunikasi melalui media menjadi lebih cepat, konsekuensi logis dari hal ini adalah perubahan pada proses dan bentuk komunikasi massa. Kehidupan masyarakat terutama di perkotaan yang sangat dinamis dan serba cepat berdampak pada pola-pola konsumsi media. Informasi sudah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagian masyarakat yang tinggal di kota besar maka media baru atau media *online* menjadi pilihan utama. Media *online* relatif lebih cepat dan mudah dibawa kemana-mana dibandingkan surat kabar atau televisi misalnya. Dalam media baru terdapat juga situs-situs televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain.³

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media *online* tergolong sebagai media massa yang populer dan bersifat khas, kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer. disamping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Keunggulan media *online* sebagai berikut:

1. Informasinya bersifat *up to date* (senantiasa baru), media *online* dapat melakukan upgrade suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media *online* memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Informasinya bersifat *real time*, Media *online* dapat menyajikan informasi dan

berita saat peristiwa sedang berlangsung (*live*). Sebagian besar wartawan media *online* dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa.

3. Informasinya bersifat praktis, media *online* dapat diakses dimana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet (*warnet*), bahkan didalam mobil sekalipun⁴

Media *online* merupakan bagian dari media massa yang secara cepat dapat diterima oleh khalayak luas, media ini memiliki peran aktif dalam menyampaikan berbagai macam jenis informasi dan berita-beritanya, hal tersebut terlihat dari terbentuknya jurnalisme baru yang disebut sebagai jurnalisme *online*.

Jurnalisme *online* adalah produk jurnalistik yang dipublikasikan secara *online* melalui internet. Munculnya jurnalisme *online* akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam jurnalisme *online*, semua itu dapat terbentuk menjadi satu kesatuan. Jurnalisme *online* dapat menghadirkan teks, suara dan gambar sekaligus.⁵

Jurnalisme *online* secara cepat dapat berkembang secara meluas sehingga dapat memudahkan masyarakat luas dalam mengakses sebuah berita dan informasi dari media *online*, serta mampu menjangkau secara cepat dan meluas.

Media *online* Liputan6.com merupakan situs yang menyajikan beraneka ragam berita pilihan bagi para

³ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hlm. 95.

⁴ Indah Suryawati, Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik, (Bogor: Galeri Indonesia, 2011), Hlm. 46.

⁵ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hlm. 49.

penggunanya. Liputan6.com sudah ada sejak 14 Agustus 2000. Awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang tayang di Liputan 6 SCTV. Sejak 24 Mei 2012 pemegang saham Elang Mahkota Teknologi memutuskan untuk membuat serius situs *online*-nya dengan dibawah bendera PT. Kreatif Media Karya. Perubahan penayangan berita secara besar-besaran terjadi di Oktober 2012. Berita Liputan6.com yang semula sehari hanya 30-50 artikel bertambah menjadi ratusan artikel yang dihasilkan. Kanal berita yang semula hanya politik, olahraga, dan gaya hidup. Sejak 2012 dilengkapi dengan bisnis, tekno, showbiz, health. Kemudian penambahan kanal berita terus dilakukan.⁶

Persaingan industri media yang membuat media harus memiliki ciri khasnya sendiri dan menarik para pembaca agar mau membaca berita-berita yang diproduksi oleh media tersebut, membuat berita yang akan disampaikan sesuai dengan kebijakan yang ada dalam media itu sendiri. Kebijakan redaksi yang merupakan tolak ukur dalam proses berjalannya media massa terhadap segala peristiwa yang terjadi biasanya membentuk isi dalam media tersebut.

Beberapa pertimbangan kebijakan redaksi biasanya terlihat dari dasar pertimbangan untuk menayangkan atau tidak menayangkan suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah berita, hal tersebut dikarenakan oleh persaingan industri media yang semakin cepat membuat kebijakan redaksi menjadi penentu alur berjalannya sebuah media swasta seperti portal media *online* Liputan6.com secara cepat berkembang dengan baik atau tidak. Karena media *online* Liputan6.com sebagai media swasta membutuhkan dana untuk membiayai segala kegiatan dalam produksinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori hirarki isi pesan media massa, yang menggambarkan hubungan antara beragamnya faktor dan agenda media massa, *Shoemaker* dan *Reese* membuat gambar hubungan tersebut sebagai lingkaran yang berlapis-lapis seperti yang ada pada onion (bawang merah). Lapisan (lingkaran) terdalam atau *core* dipengaruhi oleh lingkaran-lingkaran yang ada diluarnya. Lingkaran terluar disebut sebagai *extramedia level*, Ini merupakan *key external news sources* (sumber berita dari luar). Dan sejumlah individu yang memengaruhi isi media massa. *Shoemaker* dan *Reese*, menyebutkan bahwa ada lima level faktor yang mempengaruhi isi pesan media massa.⁷

Untuk lima level dalam teori hirarki isi pesan media massa oleh *Shoemaker* dan *Reese* adalah sebagai berikut:

1. Level Individu, yaitu para pekerja media seperti wartawan, reporter, dan lain-lain yang mempunyai peranan sangat penting dalam penentuan isi media, karena merekalah yang terlibat langsung dalam mencari berita dan menyaksikan langsung sebuah realitas yang akan dilaporkannya.
2. Level Rutinitas Media, yaitu kegiatan sehari-hari yang berlangsung dalam institusi media, menyangkut para proses manajemen media khususnya produksi media. Para pekerja media dalam melaporkan hasil temuannya biasanya tunduk pada media rutin. Yang dimaksud dengan media rutin adalah praktik-praktik media dimana keputusan dan persepsi mengenai peristiwa yang dibawa oleh jurnalis keruang pemberitaan dipengaruhi oleh cara profesional media di perusahaan di mana mereka bekerja

⁶ www.wikiwand.com

⁷ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hlm. 136.

mengorganisasikan sistem kerja mereka.

3. Level Organisasi Media, disamping rutinitas media, organisasi media juga ikut terlibat dalam proses rekonstruksi berita atau peristiwa. Pada level ini organisasi sebagai perangkat struktur industri media ikut menentukan proses rekonstruksi peristiwa yang terjadi, dan biasanya disesuaikan dengan ideologi serta visi-misi media yang bersangkutan.
4. Level Ekstra Media, variabel ditingkat ekstra media mempersoalkan sumber-sumber informasi, pengiklan, khalayak sasaran, kontrol pemerintah ataupun pasar media.
5. Level Ideologi, mempersoalkan berbagai sistem kepercayaan, nilai, dan makna yang digunakan oleh media massa untuk menentukan isi yang akan ditampilkan⁸

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme merupakan suatu paradigma penelitian yang fokus pada subjektivitas penelitian. Hal tersebut dapat menjadikan orientasi paradigma post positivisme lebih mengarah kepada pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang Kebijakan Redaksional di Redaksi Liputan6.com Dalam Memproduksi Berita, dengan cara mengamati langsung dan melakukan wawancara dengan narasumber terkait.

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan memberikan penjelasan mengenai keadaan objek yang diteliti. Penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan dengan cara menganalisis, memadukan, serta mengorganisasikan suatu observasi dengan hasil wawancara,

karena data yang diteliti didapatkan dari informan melalui hasil observasi dan wawancara. Lalu dikumpulkan dan disesuaikan dengan masalah pokok dalam penelitian. Tujuannya agar dapat menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari Yus Ariyanto selaku Redaktur Pelaksana, Andry Haryanto selaku Koordinator Peliputan, dan A Nafiysul Qodar selaku Reporter/ Wartawan pada media *online* Liputan6.com. Data sekunder ini diperoleh oleh peneliti dari sumber bacaan, internet, atau melalui studi kepustakaan yang dapat memperkuat data primer.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara di Senayan City Office SCTV Tower Lantai. 14, Jln. Asia Afrika Lot 19, Senayan City, DKI Jakarta 10270. Indonesia. Dan di Balai Wartawan Polda Metro Jaya Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, karena peneliti ingin membandingkan atau meneliti ulang data dari yang peneliti dapatkan melalui Key Informan dan Informan, selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan data dari sumber informasi yang telah peneliti tetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan berupa data-data dan hasil wawancara mendalam, maka peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan rumusan permasalahan yaitu bagaimana kebijakan

⁸ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Hlm. 137-138.

redaksional di redaksi Liputan6.com dalam memproduksi berita. Penelitian ini menunjukkan dari kelima level yang dikemukakan oleh *Shoemaker* dan *Reese* ada empat level yang paling mempengaruhi isi pesan media massa di media *online* Liputan6.com yaitu level rutinitas media, level organisasi, level ekstra media, dan level ideologi.

Pada level rutinitas media kegiatan sehari-hari dalam proses produksi dilakukan secara bertahap dan selama berita yang diproduksi menarik, media *online* Liputan6.com tetap bebas melepaskan jurnalisnya dalam membuat berita tetapi tetap mengacu kepada prosedur dan nilai-nilai yang sudah ada. Dalam level rutinitas media yang dimana menyangkut kepada proses para pekerjaannya dalam melaporkan hasil temuan yang didapatkannya media *online* Liputan6.com tidak lepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam sistem kerja mereka, seperti yang dikatakan oleh *Yus Ariyanto* selaku redaktur pelaksana.

Semua para pekerja di media *online* Liputan6.com baik reporter, editor maupun yang lainnya melakukan pekerjaannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan tetap mengacu kepada aturan yang telah ditetapkan dari proses peliputan, penyuntingan, sampai dengan berita tersebut naik dan dipublikasi. Karena media *online* Liputan6.com dituntut harus cepat dalam memberitakan suatu beritanya, sehingga adanya kebebasan dalam penentuan berita oleh reporter tapi tetap mengacu kepada aturan yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kesalahan atau bahkan sampai kepada kesalahan yang sangat fatal, maka dari itu dibutuhkan organisasi media yang baik dalam pengolahan berita yang akan diproduksi sehingga segala proses produksi yang telah dilakukan tidak sia-sia dan dapat diberitakan sesuai pada waktu yang telah ditentukan.

Pada level organisasi, Organisasi media cenderung mereproduksi secara selektif menurut kriteria yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan mereka sendiri. Hal ini terkadang merupakan kriteria profesional dan keahlian, tetapi beban lebih biasanya diberikan kepada apa yang paling menjual atau mendapatkan rating tertinggi.⁹

Dalam level organisasi, para penentu berita untuk proses produksi yang akan diberitakan tidaklah mutlak dan tidak terlalu berpengaruh kepada kebijakan redaksi dari atas, karena media *online* Liputan6.com dituntut harus cepat dalam pemberitaannya sehingga selama berita tersebut dapat mempunyai nilai-nilai serta menarik khalayak luas dan memberikan dampak tertentu untuk dapat menghasilkan *pageview* yang tinggi, berita tersebut dapat diproduksi agar dapat menguntungkan media tersebut. media *online* Liputan6.com tetap mempunyai target dalam proses produksinya sesuai kepada visi misi dirasa pula berpengaruh dalam level ini dimana visi dan misi tersebut menjadi faktor berjalannya suatu proses rekonstruksi berita dalam sebuah media itu sendiri.

Disamping itu organisasi secara keseluruhan pekerjaannya pasti akan melakukan sebuah evaluasi untuk meningkatkan mutu tayangan maupun untuk lebih meningkatkan kinerja pekerjaannya yang lebih baik lagi agar para pekerja media mendapatkan arahan yang lebih jelas dari waktu-kewaktu. Organisasi media yang terjadi pada media *online* Liputan6.com ini tetap memperhatikan pada proses waktu seperti jangka-jangka kedepannya untuk hal evaluasi sehingga media ini tetap menjadi media yang terarah.

⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Hlm. 65.

Seperti yang telah dikatakan oleh *Yus Ariyanto* selaku redaktur pelaksana bahwa untuk jangka menengah dan panjang di *Liputan6.com* rutin melakukan latihan agar dalam kinerjanya para pekerja media tersebut tidak cepat puas diri untuk selalu mengevaluasi diri supaya bisa lebih baik lagi. Sehingga para pekerja pada media *online* *Liputan6.com* dapat selalu lebih baik lagi dalam menjalankan segala tugas-tugasnya. Pembelajaran dan evaluasi yang terjadi di media *online* *Liputan6.com* tentu dapat bermanfaat untuk keberlangsungan berjalannya media tersebut dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

Pada level ekstra media, *pageview* yang tinggi menjadi hal terpenting karena jika *pageview* dalam sebuah media tersebut tinggi akan banyak pengiklan yang percaya pada media tersebut, faktor pengiklan ini juga ikut serta dalam sebuah media karena memang industri media swasta membutuhkan dana untuk keberlangsungan berjalannya media tersebut.

Dan pada level keempat yaitu level ideologi, media *online* *Liputan6.com* adalah media swasta yang menonjolkan ideologi kapitalis dimana suatu media swasta akan membutuhkan uang dalam mendanai segala kegiatan produksinya agar tetap mempertahankan citra yang baik untuk perusahaannya sehingga membuat media tersebut mempunyai target-target dalam pencapaiannya, yaitu seperti seorang jurnalis yang mempunyai passion dalam jurnalistik dapat membuat berita sesuai kepada nilai-nilai yang diterapkan dan dapat menghasilkan berita yang menarik serta membuat khalayak luas banyak yang membaca berita-berita pada portal tersebut, hal ini akan membuat media *online* tersebut mampu mendapatkan *pageview* yang tinggi kemudian dipercayai oleh banyak pengiklan sehingga mendapatkan keuntungan untuk media tersebut.

Dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bagaimana pada saat observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari kelima level yang diungkapkan oleh *Shoemaker* dan *Reese* yaitu level individu, level rutinitas media, level organisasi, level ekstra media, dan level ideologi. Terdapat empat level yang lebih memperlihatkan, yaitu pada level rutinitas media, level organisasi, level ekstra media, dan yang keempat adalah level ideologi.

SIMPULAN

Dari kelima faktor dalam teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keempat level yaitu level rutinitas media, level organisasi, level ekstra media, dan yang keempat adalah level ideologi yang memperlihatkan dalam proses memproduksi berita pada media *online* *Liputan6.com*, sedangkan untuk faktor level individu tidak terlalu pada media *online* tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan teori hirark isi pesan media massa yang telah diungkapkan oleh *Shoemaker* dan *Reese*, kebijakan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari kelima level tersebut. Yaitu level individu, level rutinitas media, level organisasi media, level ekstra media, dan yang kelima adalah level ideologi.

Level Individu, di media *online* *Liputan6.com* para reporter atau wartawan maupun redaksi yang ada pada portal media *online* *Liputan6.com* tidak terlalu mewajibkan para reporter atau wartawannya untuk mempunyai latar belakang dalam ilmu jurnalistik, tetapi cukup memiliki passion yang tinggi pada bidang jurnalistik. Namun, untuk posisi editor, media *online* *Liputan6.com* memang mensyaratkan pengalaman kerja sebagai jurnalis. Karena untuk menjadi seorang editor pada portal media *online*

Liputan6.com harus mempunyai pengalaman jam terbang dilapangan menjadi seorang reporter atau wartawan selama dua atau tiga tahun, hal tersebut menjadi penting karena untuk membekali para editornya dalam memproduksi berita-berita dalam portal tersebut.

Level Rutinitas Media, rutinitas sehari-hari di media *online* Liputan6.com melalui banyak tahapan proses sehingga berita tersebut dapat dipublikasi dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas, tidak semata-mata ingin menampilkan berita yang cepat dalam prosesnya. Media *online* Liputan6.com tetap selalu melakukan pengecekan secara berulang kali sehingga kemungkinan kesalahan yang terjadi dapat diatasi. Keberlangsungan pada proses produksi setiap harinya yang menyangkut kepada cara para jurnalisnya membuat berita tersebutlah yang menjadi penentu apakah berita tersebut menarik atau tidak menarik sama sekali, karena dalam media *online* Liputan6.com selalu mempertahankan pembuatan berita yang menarik sehingga dapat diproduksi serta mempunyai nilai dan *pageview* yang tinggi, kebebasan yang diberikan kepada para jurnalisnya diberikan karena selama berita tersebut menarik dan mempunyai nilai berita tetapi tetap mengacu kepada kebijakan yang ada maka berita tersebut dapat diproduksi oleh media *online* Liputan6.com.

Level Organisasi, organisasi yang terjadi di media *online* Liputan6.com juga tidak lepas dari evaluasi yang dilakukan untuk para pekerjanya, dimana dalam memproduksi suatu berita tersebut tetap memperhatikan pada proses waktu yang telah ditetapkan sehingga evaluasi yang terjadi dapat menjadikan media tersebut menjadi lebih baik lagi.

Level Ekstra Media, khalayak sasaran juga menjadi hal yang penting dalam proses pembuatan sebuah berita di media *online* Liputan6.com, karena

memang tidak bisa dipungkiri lagi jika sebuah berita menjadi berita dengan *pageview* yang tinggi, itu akan menjadi nilai tambahan dan keuntungan bagi media *online* tersebut. Karena jika berita-beritanya menjadi *pageview* yang tinggi akan membuat para pengiklan tertarik kepada suatu perusahaan tersebut untuk mengiklankan produknya.

Level Ideologi, ideologi yang terdapat di media *online* Liputan6.com adalah media swasta yang menonjolkan ideologi kapitalis dimana suatu media swasta membutuhkan dana untuk membiayai segala kegiatan produksinya agar tetap mempertahankan citra yang baik untuk perusahaannya sehingga membuat media tersebut mempunyai target-target dalam pencapaiannya, yaitu seperti seorang jurnalis yang mempunyai passion dalam jurnalistik dapat membuat berita sesuai kepada nilai-nilai yang diterapkan dan dapat menghasilkan berita yang menarik serta membuat khalayak luas banyak yang membaca berita-berita pada portal tersebut, hal ini akan membuat media *online* tersebut mampu mendapatkan *pageview* yang tinggi kemudian dipercayai oleh banyak pengiklan sehingga mendapatkan keuntungan untuk media tersebut.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berikut adalah saran peneliti :

Saran Teoritis :

Semoga dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya, terkait “kebijakan redaksional di redaksi media *online* Liputan6.com dalam memproduksi berita”. Peneliti merasa masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga peneliti berharap sebaiknya dilakukan kembali penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teori hirarki isi pesan media

massa agar lebih dipahami oleh peneliti lainnya dan dapat lebih baik lagi.

Saran Praktis :

Bagi Liputan6.com, semoga hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan kebijakan redaksional di redaksi Liputan6.com dalam memproduksi beritanya. Sehingga dapat menghasilkan berita yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Buku 2 Edisi 6*. Edisi Terjemahan, Jakarta: Salemba Humanika.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor: Galeri Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

www.wikiwand.com, diakses pada 14/10/2017, pukul 18:47 WIB.